

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sumber daya manusia merupakan salah satu bagian terpenting dalam perusahaan. Sumber daya manusia dalam perusahaan memiliki peranan yang besar dalam peningkatan produktivitas dan usaha pemerolehan laba. Untuk dapat mengoptimalkan potensi sumber daya manusianya perusahaan terkadang melakukan beberapa pengeluaran tertentu. Sampai saat ini banyak perusahaan yang mengakui semua pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya sebagai biaya dan dibebankan secara langsung pada periode terjadinya pengeluaran tersebut. Apakah perlakuan tersebut tepat? Untuk dapat mengetahui apakah pengalokasian pengeluaran tersebut sebagai biaya tepat atau tidak terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan biaya. Dalam SFAC No.6, FASB mendefinisikan biaya sebagai berikut:

Expenses are outflows or other using up of assets or incurrence of liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations (prg 80).

Suatu pos atau elemen dapat dikategorikan sebagai biaya jika manfaat ekonomik yang terdapat dalam pos tersebut telah dikonsumsi atau tidak lagi memiliki manfaat ekonomik di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kita akan melihat apakah semua pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya

manusia dalam perusahaan telah habis manfaat ekonomiknya atautkah masih memiliki manfaat ekonomik yang cukup pasti di masa yang akan datang.

Selain itu kita ketahui pula biaya merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau entitas tertentu untuk mencapai hasil yaitu pendapatan. Biaya harus disajikan sebesar upaya yang telah disumbangkannya untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu. Penyajian biaya yang tidak sesuai dengan pendapatan yang dihasilkannya akan menyebabkan jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dalam hal ini Laporan Rugi Laba, menjadi tidak relevan karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Laporan Keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan yang terdapat di dalam suatu perusahaan. Laporan Keuangan yang baik harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Likert (1967) mengemukakan sebuah gagasan baru yaitu *Human Resource Accounting*. Ia berpendapat bahwa pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia kurang tepat jika diakui sebagai biaya karena masih memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Oleh karena itu ia berpendapat bahwa pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia lebih tepat dianggap sebagai investasi sumber daya manusia yang berarti menempatkan sumber daya manusia sebagai aset perusahaan. Apakah sumber daya manusia memenuhi kriteria untuk dapat dikategorikan sebagai aset?

Pertama kita perlu mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan aset itu sendiri. FASB mendefinisikan Aset sebagai (SFAC No 6, prg 25):

Assets are probable future economics benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events,

Dari definisi tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa suatu pos dapat dikategorikan sebagai Aset jika memenuhi beberapa kriteria yaitu memiliki manfaat ekonomik di masa yang akan datang, dikuasai atau dikendalikan oleh entitas, dan terjadi akibat adanya suatu transaksi di masa lampau. Suatu pos tidak dapat dikategorikan sebagai Aset jika hanya memenuhi satu kriteria yang telah disebutkan diatas.

Pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia dapat dikategorikan sebagai aset karena masih memiliki manfaat ekonomik di masa yang akan datang sekaligus dikuasai entitas. Karena pengeluaran-pengeluaran tersebut tidak memiliki wujud fisik maka dikategorikan sebagai aset tetap tidak berwujud. IAS 38 yang telah direvisi pada tahun 2004 mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai aset non-moneter yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki wujud fisik. Aset tetap tidak berwujud disusutkan dengan amortisasi secara periodik setiap tahunnya.

Sebagai aset tetap tidak berwujud sumber daya manusia perlu untuk disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan. Pelaporan Aset yang tepat akan memudahkan para pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan pelaporan Aset yang tepat investor dan kreditor dapat melihat seberapa besar potensi jasa fisis dan nofisis yang dimiliki perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa. Dengan demikian investor dan kreditor dapat

memperkirakan jumlah keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan dari pemberdayaan Aset tersebut.

Untuk dapat melakukan pencatatan aset yang tepat dalam laporan keuangan, kita terlebih dahulu harus melakukan pengukuran aset. Suwardjono (2005) mendefinisikan pengukuran aset sebagai:

Penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek aset pada saat terjadinya yang akan dijadikan data dasar untuk mengikuti aliran fisis objek tersebut.

Dengan melakukan pengukuran maka aset memiliki satuan ukur yang sama dengan elemen lain dalam laporan keuangan seperti kewajiban dan ekuitas yaitu rupiah. Dengan demikian masing-masing elemen laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan satu sama lain. Jika suatu perusahaan tidak melakukan pengukuran terhadap asetnya maka perusahaan tersebut tidak dapat menyajikan asetnya dalam laporan keuangan karena tidak memiliki satuan ukur yang sama dengan elemen lain seperti kewajiban dan ekuitas. Keterukuran merupakan syarat untuk dapat menyajikan aset dalam laporan keuangan.

Pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia dikapitalisasi agar dapat diukur manfaatnya. Dengan model *Human Resource Accounting* kita dapat melihat peningkatan atau penurunan nilai sumber daya manusia yang terdapat di dalam perusahaan pada periode tertentu.

Dengan melakukan pengukuran terhadap sumber daya manusia maka kita dapat memberikan informasi yang relevan dan akurat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Ada empat metode yang dapat digunakan untuk

mengukur sumber daya manusia yaitu *historical cost*, *Replacement cost*, metode kompensasi, dan metode *unpurchaced goodwill*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Replacement Cost*. Keunggulan utama penggunaan metode *Replacement Cost* adalah bahwa metode ini merupakan pengganti yang baik untuk nilai ekonomis dari suatu aktiva dalam artian bahwa pertimbangan-pertimbangan dari pasar menjadi suatu hal yang penting dalam memperoleh angka akhir.

Dalam penelitian ini penulis memilih penyanyi sebagai objek penelitian karena dianggap akan menghasilkan informasi yang relevan dan akurat. Dalam penelitian ini penulis memilih sebuah perusahaan rekaman indie yang bernama FFWD (*dibaca: fast forward*) yang berlokasi di Jl. Setiabudi No. 56 Bandung sebagai objek penelitian untuk melakukan pengukuran terhadap sumber daya manusia, dalam hal ini penyanyi, dengan metode *Replacement Cost*.

Dengan melakukan pengukuran ini maka kita dapat menyajikan informasi sumber daya manusia sebagai aset dalam Laporan Keuangan perusahaan. Penyajian sumber daya manusia sebagai aset perusahaan akan menampilkan jumlah laba yang lebih relevan karena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas informasi yang disajikan oleh perusahaan sehingga Laporan Keuangan yang disajikan lebih mampu untuk diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

1.2 Identifikasi masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan. Sumber daya manusia memiliki peranan yang besar dalam peningkatan produktivitas dan pencapaian pendapatan. Perusahaan seringkali melakukan pengeluaran-pengeluaran tertentu untuk mengoptimalkan potensi sumber daya manusia tersebut. Banyak perusahaan yang mengalokasikan semua pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia sebagai biaya dan membebankannya secara langsung pada periode terjadinya pengeluaran tersebut.

Likert (1967) menyampaikan pendapat bahwa pengeluaran-pengeluaran tersebut tidak tepat jika dikategorikan sebagai biaya karena masih memiliki manfaat dimasa yang akan datang sehingga lebih tepat disebut sebagai investasi sumber daya manusia yang perlu disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan. Untuk dapat disajikan dalam Laporan Keuangan maka investasi sumber daya manusia tersebut harus dapat diukur. Replacement Cost merupakan salah satu cara untuk mengukur sumber daya manusia agar dapat disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas penulis memiliki beberapa pokok permasalahan yang ingin diketahui, yaitu:

1. Bagaimana perusahaan rekaman FFWD mengalokasikan semua pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia (penyanyi)?
2. Bagaimana hasil pengukuran penyanyi di perusahaan rekaman FFWD jika diakui sebagai aset perusahaan dengan menggunakan metode *Replacement Cost*?

3. Apa pengaruh pengalokasian pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia sebagai biaya dan sebagai aset terhadap Laporan Keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal berikut :

1. Bagaimana pengalokasian seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia dalam perusahaan FFWD.
2. Hasil dari pengukuran sumber daya manusia penyanyi dalam perusahaan rekaman FFWD dengan menggunakan metode *replacement cost* dan jumlah amortisasi yang perlu dilakukan oleh perusahaan untuk tahun berjalan.
3. Mengetahui pengaruh pengalokasian pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia sebagai biaya dan sebagai aset terhadap Laporan Keuangan.

1.4.1 Kegunaan penelitian

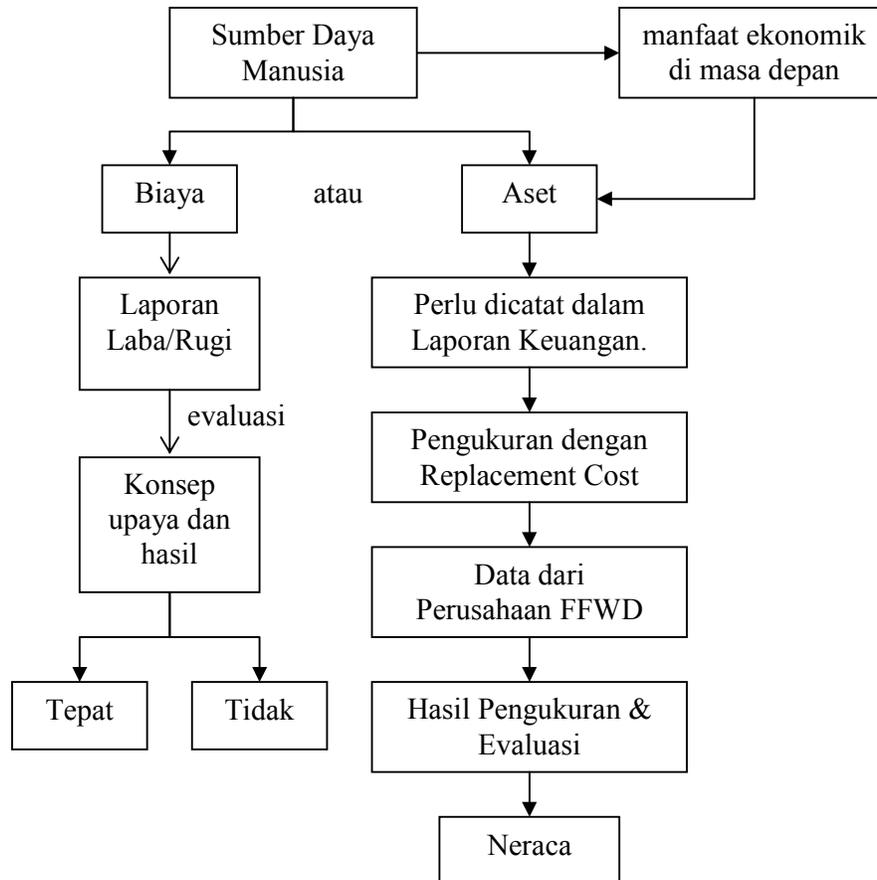
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat bagi pihak-pihak yang berminat dan terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Adapun pihak-pihak yang dimaksud antara lain :

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai cara pengukuran sumber daya manusia sebagai aset perusahaan

dengan menggunakan Metode *Replacement Cost* dengan demikian perusahaan dapat membandingkan antara pengakuan pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia sebagai biaya dan sebagai aset. Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar yang dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai cara pengukuran sumber daya manusia sebagai aset dalam perusahaan jasa, khususnya dalam perusahaan rekaman, sekaligus mengetahui bagaimana pengaruh penyajian sumber daya manusia tersebut sebagai aset terhadap Laporan Keuangan yang disajikan oleh perusahaan.
3. Bagi dunia praktisi, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan sekaligus gambaran mengenai cara pengukuran dan penyajian aset sumber daya manusia dalam perusahaan jasa, khususnya perusahaan rekaman dengan menggunakan metode *Replacement Cost*.
4. Bagi masyarakat akademis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau perbandingan dalam melakukan penelitian yang lebih dalam dan lebih luas mengenai pengukuran sumber daya manusia maupun penelitian lain yang terkait.

1.5 Rerangka pemikiran



Gambar 1.1

Seperti kita ketahui sumber daya manusia merupakan salah satu elemen terpenting dalam perusahaan. Sumber daya manusia memiliki peranan yang cukup besar dalam peningkatan produktivitas dan pemerolehan laba perusahaan. Untuk dapat memaksimalkan potensi sumber daya manusia tersebut terkadang suatu perusahaan perlu melakukan pengeluaran-pengeluaran tertentu. Sampai saat ini kebanyakan perusahaan mencatat pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusianya sebagai biaya yang langsung dibebankan pada periode

terjadinya pengeluaran tersebut. Untuk dapat mengetahui apakah pengalokasian pengeluaran tersebut sebagai biaya tepat atau tidak terlebih dahulu kita perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan biaya. Dalam SFAC No.6, FASB mendefinisikan biaya sebagai berikut:

Expenses are outflows or other using up of assets or incurrence of liabilities (or a combination of both) from delivering or producing goods, rendering services, or carrying out other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations (prg 80).

Suatu pos atau elemen dapat dikategorikan sebagai biaya jika manfaat ekonomik yang terdapat dalam pos tersebut telah dikonsumsi atau tidak lagi memiliki manfaat ekonomik di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini kita akan melihat apakah tepat jika semua pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia dalam perusahaan dialokasikan sebagai biaya yang dibebankan pada periode terjadinya transaksi saja.

Seperti kita ketahui biaya merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan atau entitas tertentu untuk mencapai hasil yaitu pendapatan. Biaya harus disajikan sebesar upaya yang telah disumbangkannya untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu. Penyajian biaya yang tidak sesuai dengan pendapatan yang dihasilkannya akan menyebabkan jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dalam hal ini Laporan Rugi Laba menjadi tidak relevan karena tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini kita akan melihat apakah jumlah laba yang disajikan telah relevan atau tidak.

Likert (1967) menyatakan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya manusia dalam perusahaan lebih tepat dikategorikan sebagai

investasi sumber daya manusia yang berarti masuk ke dalam kategori aset. Untuk itu kita perlu mengetahui apa yang dimaksud dengan aset itu sendiri. Berikut ini merupakan definisi Aset yang dikemukakan FASB (SFAC No 6, prg 25):

Assets are probable future economics benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events,

Dari definisi tersebut ada tiga karakteristik utama yang harus dimiliki oleh aset yaitu :

1. Memiliki manfaat ekonomik di masa yang akan datang.
2. Dikuasai perusahaan.
3. Terjadi akibat transaksi masa lalu.

Dengan demikian sumber daya manusia dapat dikategorikan sebagai aset perusahaan karena memenuhi definisi dan ketiga karakteristik aset yang telah disebutkan diatas.

Aset merupakan elemen penting yang perlu disajikan dalam Laporan Keuangan. Dengan melakukan pelaporan aset yang tepat pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti investor dan kreditor dapat mengetahui berapa besar potensi fisis maupun nofisis yang dimiliki perusahaan untuk dapat menghasilkan barang dan jasa yang kemudian akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Informasi tersebut akan berguna bagi investor dan kreditor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Sumber daya manusia termasuk kategori Intangible aset atau disebut aset tidak berwujud, yaitu aset non moneter yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki wujud fisik. Walaupun pada kenyataannya sumber daya manusia

memiliki wujud fisik yaitu wujud individunya namun yang dikuasai oleh perusahaan bukan semata-mata wujud individu tersebut melainkan manfaat ekonomik di masa yang akan datang yang cukup pasti di dapat oleh perusahaan dari individu tersebut.

Ada tiga kriteria utama untuk dapat dikategorikan sebagai intangible aset yaitu:

1. *Identifiability*

Suatu aktiva dapat dipisahkan dari entitas (perusahaan) dan dapat dijual, ditransfer, dipinjamkan atau dipertukarkan baik secara tersendiri maupun secara bersama-sama dengan suatu perjanjian, aktiva ataupun pasiva atau muncul dari hak-hak yang ada pada perjanjian ataupun hukum, tanpa memandang apakah hak-hak tersebut dapat atau tidak dipisahkan dari entitas, dijual, dipinjamkan atau dipertukarkan.

2. *Control:*

Perusahaan menguasai akses atas aktiva tersebut baik melalui perjanjian, undang-undang maupun pengadilan serta kondisi ataupun keadaan.

3. *Economic Benefit*

Aktiva tersebut memberikan manfaat ekonomi berupa penambahan pendapatan, penghematan dan lain-lain yang dapat diukur secara andal.

Untuk dapat disajikan dalam Laporan Keuangan suatu Aset harus memenuhi kriteria berikut.

1. Memenuhi karakteristik
2. Dapat diukur/dinilai

3. Relevan (dapat bermanfaat bagi pemakai informasi) dan andal (ketika diukur aktiva tersebut memang dapat diandalkan)

Sumber daya manusia dalam perusahaan telah memenuhi kriteria pertama yaitu telah memenuhi semua karakteristik untuk dapat dikategorikan sebagai aset perusahaan. Sumber daya manusia juga telah memenuhi sebagian dari kriteria yang ketiga yaitu relevan karena pelaporan sumber daya manusia dalam Laporan Keuangan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yang menggunakan informasi. Namun sumber daya manusia dalam perusahaan belum dapat disajikan dalam pelaporan keuangan perusahaan jika belum memenuhi kriteria yang kedua yaitu dapat diukur dan kriteria yang ketiga yaitu andal (ketika diukur aset tersebut memang dapat diandalkan).

Oleh karena itu untuk dapat melaporkan Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan Rekaman sebagai Aset perusahaan, kita perlu terlebih dahulu mengukur terlebih dahulu berapa kos yang harus dilekatkan terhadap Aset Sumber Daya Manusia tersebut. Suwardjono (2005) mendefinisikan pengukuran sebagai:

Penentuan jumlah rupiah yang harus dilekatkan pada suatu objek aset pada saat terjadinya yang akan dijadikan data dasar untuk mengikuti aliran fisis objek tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mengukur Sumber Daya Manusia dalam Perusahaan Rekaman yaitu *historical cost*, *Replacement cost*, metode kompensasi, dan metode *unpurchased goodwill*.

Dalam penelitian ini penulis memilih metode *Replacement Cost*. Keunggulan utama penggunaan metode *Replacement Cost* adalah bahwa metode ini merupakan pengganti yang baik untuk nilai ekonomis dari suatu aktiva dalam artian

bahwa pertimbangan-pertimbangan dari pasar menjadi suatu hal yang penting dalam memperoleh angka akhir. E.Flamholtz (1968) menyebutkan ada empat jenis biaya yang dapat kita kategorikan sebagai kos pengganti Sumber Daya Manusia yaitu *Acquisition cost*, *Orientation Cost*, *Learning Cost*, dan *Separation Cost*.

Untuk dapat mengetahui bagaimana cara mengukur Sumber Daya Manusia dengan menggunakan Metode *Replacement Cost* di Perusahaan Rekaman, penulis berniat untuk mengadakan penelitian di salah satu perusahaan rekaman indie yaitu Fast Forward Record yang terdapat di kota Bandung.

1.6 Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode deskriptif analisis, dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan metode ini penulis dapat mengumpulkan semua data yang diperoleh dari obyek penelitian untuk kemudian disusun, diolah, dan dianalisis sehingga menjadi suatu informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yaitu:

1. Studi Literature (Library Research)

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu pengukuran sumber daya manusia dengan menggunakan metode *Replacement Cost*. Selain itu

penelitian ini juga menggunakan sumber-sumber lain yang dapat dipercaya seperti data-data dari internet dan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.

2. Studi Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung obyek penelitian dan mengamati secara langsung jalannya operasi perusahaan sekaligus melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer.

1.6.2 Jenis Data

Ada dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1 Data Primer, yaitu semua data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini data yang di dapatkan dari perusahaan yang diteliti.
- 2 Data Sekunder, yaitu semua data yang diperoleh bukan dari perusahaan terkait. Data ini bisa berupa data-data yang didapatkan dari buku-buku literature maupun dari sumber lain yang terkait dengan topik skripsi.

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di sebuah perusahaan rekaman indie yang bernama Fast Forward Record yang beralamat di Jl. Setiabudi No. 56 Bandung. Persiapan dan pelaksanaan penelitian dilakukan terhitung bulan Oktober 2007 sampai selesai.